

TUTURAN EKSPRESIF DALAM KOMIK *ONKEL DAGOBERT* KARYA *CARL BARKS*

EXPRESSIVE UTTERANCES IN CARL BARKS' "ONKEL DAGOBERT"

Oleh:

Ruwanti Tri Utami

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman

Email:ruwantitriutami@gmail.com

Dra. Sri Megawati, M. A

Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) bentuk tuturan ekspresif dalam komik *Onkel Dagober* karya *Carl Barks* dan (2) fungsi tuturan ekspresif dalam komik *Onkel Dagober* karya *Carl Barks*.

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Uji validitas menggunakan validitas semantik dan validitas konstruk dan uji reliabilitas dilakukan reliabilitas *interrater* dan *intrarater*. Teknik analisis data menggunakan metode agih dan padan pragmatis.

Hasil penelitian yang didapat adalah (1) bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* ada dua bentuk tuturan yaitu, tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) ada 13 data dan tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*) 9 data. Tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Track* juga mempunyai dua bentuk tuturan yaitu, tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) ada dua data dan tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*) satu data, (2) fungsi tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* ada enam fungsi tuturan yaitu, fungsi untuk mengungkapkan *berterimakasih* ada satu data, untuk mengungkapkan *rasa simpati* ada satu data, untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* ada 16 data, untuk mengungkapkan *harapan* satu data, untuk mengungkapkan *rasa percaya* ada satu data dan untuk mengungkapkan *rasa senang/bahagia* dua data. Tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Track* memiliki dua fungsi tuturan yaitu, fungsi untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* ada dua data dan untuk mengungkapkan *rasa kesal* satu data.

Abstract

This study is aimed at describing 1) the form of expressive utterances on Carl Barks' Onkel Dagober and 2) the function of expressive utterances on Carl Barks' Onkel Dagober.

This study is descriptive qualitative in nature. The data gathering technique was done through note taking and marking technique. Validity test was used to measure its validity, while reliability was maintained through inter rater and intra rater reliability. The pragmatic equal and even distribution were employed as data gathering technique in this research.

The results of this study were 1) there were two forms of expressive utterances between Onkel Dagobert and Donald namely directive literal expressions and non-directive literal expressions. Directive literal expressions were found in thirteen data and the non-directive ones were found in nine data. In addition, the expressive utterances between Onkel Dagobert and Tick, Tack, and Track were also found in two forms namely directive literal expressions and non-directive literal expressions. In this interaction, the directive literal expressions are evident in one datum, while the non-directive ones are evident in two data. 2) There were six functions of expressive utterances between Onkel Dagobert and Donald. Those include "thanking" function which was found in one datum, "expressing sympathy" which was evident in one datum, "complaining" which was found in sixteen data, "expressing hope" which was evident in one datum, "expressing trust" which was found in one datum, and "expressing happiness" which was evident in two data. The expressive utterances between Onkel Dagobert and Tick, Trick, and Track, on the other hand, comprise two major functions

namely "complaining" which was found in two data and "expressing dejected" which was evident in one datum.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dan komunikasi. Baik komunikasi maupun interaksi dibutuhkan bahasa sebagai perantara. Bahasa adalah sebuah sistem bunyi yang hanya dimiliki manusia (Chaer dan Agustina, 2004:12). Sedangkan menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* yang dikutip Chaer dan Agustina (2004:17) disebutkan bahwa *Communication is a process by which information is exchange between individuals through a common system of symbol, signs, or behavior* (Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku). Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, bahasa mempunyai peranan sangat penting dalam proses penyampaian pesan atau informasi karena hanya melalui bahasa informasi dapat diterima oleh mitra tuturnya. Bahasa sebagai alat komunikasi haruslah dipahami secara tepat oleh penutur dan mitra tuturnya sehingga tidak akan menimbulkan suatu kesalahpahaman dalam bertutur.

Perkembangan tindak tutur ilokusi menurut Searle (Chaer, 2010: 29) dibagi menjadi lima jenis tuturan yaitu, tuturan asertif, deklaratif, ekspresif, direktif, dan komisif. Lima jenis tuturan tersebut sering

dipakai dalam kehidupan sehari-hari tetapi peneliti hanya membahas tuturan ekspresif saja dalam skripsi ini.

Menurut Yule (2006: 93) tuturan ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Tuturan ekspresif antara lain untuk *berterimakasih*, untuk mengungkapkan rasa *simpati*, untuk mengungkapkan sikap *mengeluh*, untuk mengucapkan *selamat*, untuk mengucapkan *salam/menyapa*, mengungkapkan *harapan*, mengungkapkan permintaan *maaf*, mengungkapkan rasa *percaya*, mengungkapkan rasa *kesal*, dan menyatakan *kebahagiaan*.

Peristiwa tuturan ekspresif tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam pembelajaran bahasa Jerman tetapi dapat ditemukan dalam karya sastra. Teks fiksi yang mengandung tuturan-tuturan yakni salah satunya komik. Komik merupakan salah satu karya fiksi yang banyak digemari, baik dikalangan remaja maupun anak-anak. Di dalam komik tidak hanya berupa tulisan, namun juga didukung adanya gambar-gambar. Gambar tersebut berfungsi sebagai penjelas tulisan dalam komik dan membantu tersampainya isi cerita dalam

komik. Dari segi verbalnya komik berupa tulisan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi juga menampilkan gambar dari segi grafisnya.

Dipilihnya komik *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks* dalam penelitian ini dikarenakan komik ini ceritanya lucu dan mengandung unsur pendidikan dari kisah-kisah yang dialami oleh para tokoh, selain itu di dalam komik ini juga terdapat berbagai macam tindak tutur salah satunya tuturan ekspresif. Komik *Onkel Dagobert* merupakan komik karya *Carl Barks* yang diterbitkan oleh *Egmont Ehapa Verlag*. Komik ini merupakan komik untuk anak-anak yang berisi cerita yang unik dan penuh imajinasi. Bahasa yang dipakai dalam komik ini merupakan bahasa sehari-hari yang mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Selain bahasa, tampilan visual yang menarik yang didukung dengan gambar yang berwarna, ditampilkan pula tokoh *Onkel Dagobert*, *Donald*, *Tick*, *Trick*, *Track* yang digambarkan dalam wujud binatang yaitu bebek menambah nilai visual komik ini. Hal inilah yang membuat komik ini semakin menarik untuk diteliti.

Sebagai pembelajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing peneliti melihat penggunaan kata satuan lingual dalam tuturan ekspresif bahasa Jerman dalam Komik *Onkel Dagobert*, salah satunya contoh tuturannya adalah sebagai berikut.

- (1) OD: "*Tolle Idee, Kinder!*"
'Ide bagus anak-anak!'

TTT: "*Aber woher sollten wir denn wissen, daß die Lore am höchsten Punkt hält?*"

'Tetapi dari mana seharusnya kita tahu, bahwa lori itu akan berhenti pada titik tertinggi?'

Onkel Dagobert dan *Donald* menuruti saran dari ketiga keponakannya agar lori yang mereka naiki dapat berhenti berputar. Tidak disayang ide yang diberikan oleh ketiga keponakannya membuat *Onkel Dagobert* dan *Donald* terjatuh dan tertimpa kayu dari lori yang mereka naiki. Kejadian tersebut membuat *Onkel Dagobert* marah dan kesal. Tuturan di atas merupakan ungkapan kekesalan *Onkel Dagobert* kepada ketiga keponakannya, *Tick*, *Trick*, dan *Track* namun tuturan tersebut diungkapkan dengan tuturan untuk memuji.

Tuturan di atas merupakan contoh fenomena lingual yang terdapat dalam komik *Onkel Dagobert* yang menarik untuk diteliti, peneliti ingin mengetahui apakah masih terdapat jenis tuturan ekspresif lain dalam komik ini.

MEETODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan penggunaan tuturan ekspresif dan satuan lingual pembentuk makna ekspresif pada percakapan tokoh *Onkel Dagobert* dengan *Donald* dan

percakapan antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Track* dalam komik *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2014 sampai bulan Mei tahun 2015 di Kampus Universitas Negeri Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebuah sub judul cerita *Land unter der Erdruste* dalam komik berbahasa Jerman *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*. Komik ini diterbitkan tahun 1999 oleh *Egmont Ehepa Verlag*.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah satuan lingual yang mengandung tuturan ekspresif dalam Komik *Onkel Dagobert*. Penelitian ini menggunakan manusia (*human instrument*) sebagai instrumen utama, yaitu peneliti sendiri dengan berbekal kemampuan dan pengetahuan mengenai tuturan ekspresif yang telah dipelajari. Mulai dari proses pencarian data sampai dengan penganalisisan data dan pelaporan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik baca markah dan teknik catat.

Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, selanjutnya data tersebut dianalisis. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah melalui metode agih dan metode padan.

Metode agih ini menggunakan teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik baca markah sebagai teknik lanjutan. Sedangkan metode padan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui metode padan pragmatis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Bentuk tuturan ekspresif

Berdasarkan pengkajian data diperoleh 22 data tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* dan tiga data tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Track*. Tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* ini hanya ada dua bentuk tuturan yaitu, tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) ada 13 data dan tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*) 9 data. Tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick*, *Track* ini jumlahnya ada dua bentuk tuturan yaitu, tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) ada dua data dan tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*) satu data.

2. Fungsi tuturan ekspresif

Tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* mempunyai enam fungsi tuturan yaitu, fungsi untuk mengungkapkan *berterimakasih* ada satu data, untuk mengungkapkan *rasasimpati* ada satu data,

untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* ada 16 data, untuk mengungkapkan *harapan* ada satu data, untuk mengungkapkan rasa *percaya* ada satu data dan untuk mengungkapkan *rasa senang/bahagia* dua data. Adapun tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick, Trick*, dan *Track* mempunyai dua fungsi yaitu, fungsi untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* ada dua data dan untuk mengungkapkan *rasa kesal* satu data.

Pembahasan

1. Bentuk tuturan ekspresif

- a. Tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) antara lain korpus data 1 no 1 berikut.

OD : “*Mutmaßungen helfen mir nicht weiter. Bei meinem Riesenvermögen brauche ich Gewißheit.*”

'Perkiraan-perkiraan itu tidak membantuku nantinya. Dengan kemampuan besarku aku butuh kepastian'

D : “*Gewißheit kannst du dir nur selbst verschaffen!*”

'Hanya dirimu sendiri yang bisa memberi kepastian!'

Tuturan di atas merupakan bentuk tuturan ekspresif langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*' karena diutarakan dengan modus dan makna yang sama dengan maksud pengutaranya. Jika dilihat dari modulusnya tuturan di atas merupakan *Aussagesatz* 'kalimat berita'. Kata penyusun tuturan tersebut adalah *Gewißheit brauchen* 'membutuhkan kepastian'. Kata penyusun

tersebut dalam tuturan “*Mutmaßungen helfen mir nicht weiter. Bei meinem Riesenvermögen brauche ich Gewißheit.*” Perkiraan-perkiraan itu tidak membantuku nantinya.

- b. Tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*) antara lain korpus data 2 no 1 berikut.

OD : “*Ihr lest zu viel Zukunftsromane! Ich hör' nichts und sehe auch nichts.*”

'kalian terlalu banyak membaca cerita fiksi! Aku tidak mendengar dan melihat apa-apa.'

TTT : *Könnte ja sein, daß die Leute hier unsichtbar sind.*

'Bisa jadi, orang di sini tidak terlihat.'

Tuturan di atas merupakan bentuk tuturan ekspresif langsung tidak literal '*direkte nichtwörtliche Strategie*'. Modus tuturan di atas adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita', dengan kata penyusun tuturan *Zukunftsromane lesen* 'membaca cerita fiksi'. Berdasarkan konteks, tuturan “*Ihr lest zu viel Zukunftsromane!*” 'kalian terlalu banyak membaca karya cerita fiksi! 'bukan berarti TTT terlalu sering membaca cerita fiksi, namun OD menganggap TTT terlalu banyak berkhayal seperti yang ada di dalam cerita fiksi.

2. Fungsi tuturan ekspresif

- a. Fungsi untuk *berterimakasih* antara lain pada korpus data 1 no 8 sebagai berikut.

D : *Die Säulen sind ganz schön dick!*
'Tiang-tiang itu cukup tebal!'

OD: *Gott sei Dank! Sonst wär' Entenhausen schon längst abgesackt.*
'Terimakasih Tuhan! Kalau tidak Kota Bebek sudah sejak lama tenggelam.'

Modus tuturan "*Gott sei Dank! Sonst wär' Entenhausen schon längst abgesackt*" 'Terimakasih Tuhan! Kalau tidak Kota Bebek sudah sejak lama tenggelam.' adalah *Konjunktiv*. Kata penyusun tuturan tersebut adalah *Dank sein* 'terimakasih'.

Tuturan di atas merupakan tuturan yang di sampaikan OD yang bermaksud memberitahukan bahwa dia berterimakasih kepada Tuhan karena melihat keagungan ciptaan Tuhan yaitu berupa tiang-tiang yang besar yang menyangga permukaan bumi sehingga kota Bebek yang berada di permukaan bumi tidak tenggelam. Sehingga bentuk tuturan tersebut adalah tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*). Jika dilihat dari fungsinya, tuturan di atas mempunyai fungsi untuk berterimakasih. Hal ini terlihat jelas dari tuturan OD "*Gott sei Dank!*" 'Terimakasih Tuhan!'.

b. Fungsi untuk mengungkapkan rasa *simpatian* antara lain pada korpus data 1 no 13 sebagai berikut.

D : "*Na bitte! Man kann die Algen abheben wie einen Teppich. Darunter ist fester Grund.*"
'Silakan! Ganggang ini dapat diangkat seperti karpet.'

OD: "*Gut, dann wühlen wir uns unter dem Teppich durch.*"
'Bagus, ayo kita menggali lewat bawah karpet.'

Modus tuturan di atas adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita' dengan kata penyusun tuturan *unter dem Teppich wühlen* 'menggali di bawah karpet'. Maksud dari tuturan "*Gut, dann wühlen wir uns unter dem Teppich durch.*" 'Bagus, ayo kita menggali lewat bawah karpet.' sesuai dengan konteks adalah OD mengungkapkan rasa *simpati* kepada D karena telah membukakan ganggang sehingga mereka dapat lewat tanpa harus tergelincir. Bentuk tuturan tersebut adalah tuturan langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*'. Jika dilihat dari fungsinya, tuturan di atas mempunyai fungsi untuk mengungkapkan rasa *simpati*. Onkel Dagobert menunjukkan rasa simpati kepada Donald dengan memberi pujian dengan tuturan "*Gut*" 'Bagus'.

c. Fungsi untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* antara lain pada korpus data 1 no 19 sebagai berikut.

D : *Beim heutigen Stand der Technik kann man deinen Mammon doch wieder raufpumpen!*
'Dengan kemajuan teknik uangmu bisa dipompa naik lagi!'

OD: *Nicht ich! Weil ich's nicht bezahlen kann!*
'Jangan aku! Karena aku tidak bisa membayarnya!'

Modus pada tuturan di atas adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita'. Kata penyusun tuturan tersebut adalah *nicht bezahlen können* 'tidak bisa membayar'. Maksud dari tuturan "*Nicht ich! Weil ich's nicht bezahlen kann!*" 'Jangan aku! Karena aku tidak bisa

membayarnya!' adalah OD menyatakan bahwa dia sudah tidak punya uang lagi untuk membayar. Sehingga tuturan di atas merupakan tuturan langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*'. Fungsi tuturan di atas adalah untuk mengungkapkan sikap *mengeluh*.

- d. Fungsi untuk mengungkapkan *harapan* antara lain pada korpus data 1 no 7 berikut.

OD :*Mit ein bißchen Glück kommen wir am Donnerstag zum Stehen!*

'Dengan sedikit keberuntungan kita dapat hadir pada hari Kamis!'

Modus tuturan di atas adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita' dengan kata penyusun dalam tuturan tersebut adalah *Stehen kommen* 'hadir di tempat'. Jika dilihat dalam konteks di atas tuturan "*Mit ein bißchen Glück kommen wir am Donnerstag zum Stehen!*" 'Dengan sedikit keberuntungan kita dapat hadir pada hari Kamis!' tersebut bukan berarti mereka akan berdiri sampai hari Kamis jika mereka beruntung namun maksud yang sebenarnya adalah OD mengungkapkan harapannya agar mereka mendapatkan keberuntungan sehingga dengan cepat troli yang mereka tumpangi dapat segera berhenti dan mereka selamat. Jika dilihat dari bentuknya, tuturan OD tersebut merupakan tuturan langsung tidak literal '*direkte nichtwörtliche Strategie*'. Fungsi tuturan di atas yaitu untuk mengungkapkan *harapan*. OD berharap ada keajaiban agar troli yang dia

dan D naiki dapat segera berhenti sehingga mereka dapat selamat.

- e. Fungsi untuk mengungkapkan rasa *percaya* antara lain pada korpus 1 no 2 berikut.

D: "*Stimmen? In 6000m Tiefe? Sehr unwahrscheinlich!*"

'Suara? Di kedalaman 6000m? Sangat tidak mungkin!'

OD: "*Sie werden ihr eigenes Echo gehört haben.*"

'Mereka akan mendengar gemanya sendiri.'

Modus pada tuturan di atas ada dua yaitu *Fragesatz* 'kalimat tanya' dan *Aussagesatz* 'kalimat berita'. Pada tuturan "*Stimmen? In 6000m Tiefe?*" 'Suara? Di kedalaman 6000m?' merupakan *Fragesatz* 'kalimat tanya'. Kalimat tanya ini diutarakan D kepada OD untuk memastikan kebenaran akan sesuatu yang telah diucapkan oleh pekerja penggali tanah. Kata penyusunnya adalah *Stimmen* 'Suara'. Sedangkan tuturan "*Sehr unwahrscheinlich!*" 'Sangat tidak mungkin!' *Aussagesatz* 'kalimat berita'. Kata penyusunnya adalah *unwahrscheinlich sein* 'tidak mungkin'. Tuturan D tersebut mempunyai maksud untuk memberitahukan kepada OD bahwa jika terdengar suara di kedalaman 6000 meter sangatlah tidak mungkin. Jadi bentuk tuturan di atas merupakan tuturan langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*' yang mengungkapkan rasa ketidakpercayaan D terhadap tuturan

para pekerja. Jika dilihat dari fungsinya, tuturan di atas mempunyai fungsi untuk mengungkapkan rasa *percaya*.

f. Fungsi untuk mengungkapkan rasa *senang/bahagia* antara lain pada korpus data 1 no 14 sebagai berikut.

D : *Wir haben's geschafft!*
'Kita berhasil!'

TTT : *Wer hätte das gedacht!*
'Siapa sangka!'

OD : *Wenn ich nur wüßte, ob mein Geldspeicher noch steht!*
'Kalo saja aku tahu, apakah tempat penyimpanan uangku masih!'

Modus tuturan di atas merupakan *Aussagesatz* 'kalimat berita' dengan kata penyusun tuturan *geschafft haben* 'berhasil'. Tuturan "*Wir haben's geschafft!*" 'Kita berhasil!' merupakan tuturan D yang bermaksud memberitahukan rasa senang atas keberhasilannya memanjat ke permukaan gua. Bentuk tuturan tersebut adalah tuturan langsung literal *direkte wörtliche Strategie*. Jika dilihat dari fungsinya, tuturan di atas mempunyai fungsi untuk mengungkapkan rasa *senang/bahagia*. Perasaan senang ini ditunjukkan oleh D karena mereka berhasil melarikan diri dari bangsa Kullern.

g. Fungsi untuk mengungkapkan rasa *kesal* antara lain pada korpus data 2 no 1 berikut.

OD : "*Ihr lest zu viel Zukunftsromane! Ich hör' nichts und sehe auch nichts.*"

'kalian terlalu banyak membaca cerita fiksi! Aku tidak mendengar dan melihat apa-apa.'

TTT : *Könnte ja sein, daß die Leute hier unsichtbar sind.*

'Bisa jadi, orang di sini tidak terlihat.'

Tuturan di atas menunjukkan bentuk tuturan langsung tidak literal *direkte nichtwörtliche Strategie* karena diutarakan dengan modus dan makna yang tidak sama atau berbeda dengan maksud pengutaranya. Modus tuturan "*Ihr lest zu viel Zukunftsromane!*" 'kalian terlalu banyak membaca cerita fiksi! 'merupakan *Aussagesatz* 'kalimat berita'. Kata penyusun tuturan tersebut adalah *Zukunftsromane lesen* 'membaca cerita fiksi'. Maksud tuturan OD "*Ihr lest zu viel Zukunftsromane!*" 'kalian terlalu banyak membaca cerita fiksi! 'sesuai konteks di atas yaitu OD memberitahukan bahwa dia kesal dengan tuturan dari TTT. Tuturan tersebut bukan berarti TTT terlalu sering membaca buku, namun sebagai ungkapan kekesalan. OD menganggap TTT terlalu banyak berkhayal seperti yang ada di dalam cerita fiksi. OD menganggap yang di katakan TTT hanyalah khayalan. Jika dilihat dari fungsinya, tuturan di atas mempunyai fungsi mengungkapkan rasa *kesal*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk tuturan ekspresif

Bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* dan bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick*, dan *Tack* hanya ada dua bentuk yaitu tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) dan bentuk tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*).

Kedua bentuk tuturan ini merupakan tuturan yang bersifat langsung yaitu, bentuk tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) dan bentuk tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*). Kedua bentuk tuturan ini memudahkan pembaca anak-anak dan pembaca dewasa pembelajar bahasa Jerman dalam memahami isi atau maksud dari komik tersebut.

2. Fungsi tuturan ekspresif

a. Fungsi tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* yang terdapat dalam cerita *Land unter der Erdkruste* kumpulan komik berbahasa Jerman *Onkel Dagobert* mempunyai enam fungsi yaitu, fungsi untuk mengungkapkan berterimakasih, untuk mengungkapkan rasisimpati, untuk mengungkapkan sikap mengeluh, untuk mengungkapkan harapan, untuk mengungkapkan rasa

percaya dan untuk mengungkapkan rasisenang/bahagia.

b. Fungsi tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick*, dan *Track* mempunyai dua fungsi yaitu, fungsi untuk mengungkapkan sikap mengeluh dan untuk mengungkapkan rasa kesal satu data.

Fungsi tuturan ekspresif dalam komik ini memberikan pelajaran kepada pembaca anak-anak maupun pembaca dewasa pembelajar bahasa Jerman, bagaimana ekspresi untuk mengungkapkan antara lain rasa terimakasih dan simpati kepada orang lain.

Saran

Bagi pembelajar Bahasa Jerman sebagai bahasa asing hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pragmatik, khususnya tentang kajian tuturan ekspresif dalam berbagai macam karya tulis baik berupa komik, novel, atau jenis karya sastra yang lain. Hal yang tidak kalah penting adalah mempelajari penggunaan percakapan sehari-hari (bahasa lisan) agar nantinya dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan dengan mempertimbangkan konteks atau situasi yang melatarbelakangi suatu tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

Barks, Carl. 1999. *Onkel Dagobert 10*. Stuttgart: Egmont Ehapa Verlag.

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Indeks.
- Chaer, Abdul: Leoni Augstin. 2004. *Sosio Linguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Prespektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dreyer, Hilke & Richard Schmidt. 2009. *Lehr- und Übungsbuch der deutschen Gramatik*. Darmstadt: Verlag für Deutsch.
- Ekaati, Urip Dian. 2009. Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Cerita Herzlichen Glückwunsch Zum Geburtstag dalam Kumpulan Komik Die Tollsten Geschichten von Donal Duck karya Marco Rotta. *Skripsi SI*. FBS: UNY.
- Gumelar, M.S. 2011. *Cara Membuat Komik*. Jakarta: Indeks.
- Helbig, Gerhard., und Buscha, Joachim. 2001. *Deutsche Grammatik*. Leipzig: Graphischer Grossbetrieb Poessneck GnbH.
- Hindelang, Götz. *Einführung in die Sprechakttheorie*. Berlin: De Gruyter.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik edisi keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Linke, Angelika, Markus Nussbaumer dan Paul R. Portmann. 1996. *Studienbuch Linguistik*. Tübingen: Max Niemayer Verlag GmbH & Co.
- Meibauer, Jörg. 2008. *Pragmatik: Eine Einführung Zweite, verbesserte Auflage*. Tübingen: Stauffenburg Verlag.
- Nurdiyanto, Burhan. 2005. *Sastra Anak; Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Duden. 2009. *Die Grammatik Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim: Dudenverlag.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wiyana, I Dewa Putu & Muhammad Rohadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.